MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA TOGOGAN KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR

ARTIKEL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi PG-PAUD

OLEH :

YUNIK PUJI RAHAYU

NPM: 11.1.01.11.0409

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B TK DHARMA WANITA TOGOGAN KECAMATAN SRENGAT KABUPATEN BLITAR

YUNIK PUJI RAHAYU
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Jl. K.H. Achmad Dahlan No. 76 Kediri 64112 Telp. (0354) 776706

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Togogan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, bekaitan dengan masalah kemampuan berbicara anak. Diantaranya anak kurang mampu memahami isi percakapan, sehingga kemampuan anak untuk menanggapi umpan balik pada kegiatan tersebut sangat pasif, anak kurang mampu mengekspresikan pendapatnya dan partisipasi anak dalam pembelajaran tidak terlihat.

Permasalahan penelitian ini adalah : "Apakah penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Togogan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar ?".

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelasdengan menggunakan 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B TK Dharma Wanita Togogan Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar yang berjumlah 25. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi penilaian unjuk kerja kemampuan berbicara, RKM, RKH, media boneka tangan dan dokumentasi kegiatan siswa.

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah bahwa melalui penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima. Oleh karena itu saran dari peneliti kepada Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak hendakanya menyediakan media-media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal, khususnya perkembangan aspek berbicara. Dan hendaknya jika dilakukan penelitian yang sejenis, peneliti selanjutnya lebih memperhatikan aspek kelemahan yang ada dalam peneitian ini.Sehingga pada penelitian selanjutnya bisa didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

Kata kunci: media, boneka tangan, kemampuan berbicara.

I. PENDAHULUAN

Pada anak usia TK (4-6 tahun), kemampuan berbahasa yang paling umum dan efektif dilakukan adalah kemampuan berbicara. Hal ini selaras dengan karakteristik umum kemampuan bahasa anak pada usia tersebut. Karakteristik ini meliputi kemampuan anak untuk dapat berbicara dengan baik, melaksanakan tiga perintah lisan secara berurutan dengan benar, mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami, menyebutkan nama, jenis kelamin dan umurnya, menggunakan kata sambung.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Togogan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, bekaitan dengan masalah kemampuan berbicara anak, diantaranya anak kurang mampu memahami isi percakapan, sehingga kemampuan anak untuk menanggapi umpan balik pada kegiatan tersebut sangat pasif, anak kurang mampu

mengekspresikan pendapatnya dan partisipasi anak dalam pembelajaran tidak terlihat. Dari hasil pengamatan diperoleh data awal tentang perkembangan bahasa anak menggunakan *reward* berupa bintangdimana dari 25 anak yang mendapat 4 bintang sebanyak 4 anak, 3 bintang sebanyak 3 anak, 2 bintang sebanyak 6 anak dan 1 bintang sebanyak 12 anak.

Dari beberapa metode atau kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbicara salah satunya yaitu dengan cara bermain dengan menggunakan media boneka atau biasa dikenal dengan sebutan boneka tangan.Penggunaan boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka, hewan, dan miniature (*dolls, animals, and miniatures*). Boneka merupakan model dari manusia, atau yang menyerupai manusia atau hewan. Seringkali boneka dimaksudkan untuk dekorasi atau koleksi untuk anak yang sudah besar atau orang dewasa, namun kebanyakan boneka ditujukan sebagai mainan untuk anak-anak, terutama anak perempuan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terpanggil untuk melakukan sebuah penelitian dan memberi judul pernelitian ini *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Togogan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar.*

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Boneka Tangan Sebagai Media Pembelajaran

a. Definisi Media Boneka Tangan

Heinich dan kawan-kawan 1982 dalam Azhar Arsyad 2013: 3 mengemukakan istilah "medium" sebagai "perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima". Apabila media itu mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.

Gagne' dan Briggs 1975 dalam Azhar Arsyad 2013: 4 secara implisit mengatakan bahwa "media pembelajaran" meliputi alat yang digunakan untuk "menyampaikan materi pengajaran yang terdiri dari buku, tape, recorder, gambar".

Adapun media boneka yang dimaksud dalam makalah ini adalah jenis boneka yang digunakan adalah boneka tangan yang terbuat dari potongan kain. Gunarti (2010) menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka.

b. Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Pembelajaran

Menurut Gunarti (2010) berikut ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan bercerita menggunakan boneka tangan:

1) Hendaknya guru hafal isi cerita.
2) Ada baiknya menggunakan skenario cerita.
3) Latihlah suara agar dapat memiliki beragam karakter suara yang dibutuhkan dalam bercerita.
4) Gunakan boneka yang menarik dan sesuai dengan dunia anak serta mudah dimainkan

oleh guru atau orang tua maupun anak-anak.

5) Boneka yang digunakan bisa lebih dari satu, dengan jumlah maksimal 8 buah dengan bentuk yang berlainan agar siswa tidak kesulitan menghafal tokoh cerita.
6) Apabila menggunakan satu boneka, maka percakapan atau cerita dilakukan antara anak dengan boneka yang disuarakan oleh guru.
7) Apabila menggunakan dua boneka maka percakapan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda.
8) Penggunaan lebih dari dua boneka maka percakapan dilakukan oleh kedua boneka tersebut yang disuarakan oleh guru atau orang tua dengan karakter suara yang berbeda.

c. Keuntungan Penggunaan Media Boneka Tangan dalam Menyampaikan Pembelajaran

Gunawan (2010) menyatakan beberapa keuntungan penggunaan media boneka tangan antara lain :

1) Mengundang minat dan perhatian anak.
2) Anak-anak juga bisa terlibat dalam permainan boneka.
3) Boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak, sehingga bisa memacu tumbuhnya kreativitas anak.

2. Kemampuan Berbicara Anak

Bahasa memiliki beberapa aspek, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Dari keempat aspek tersebut di atas, yang paling sering digunakan setelah mendengarkan adalah kemampuan berbicara.

Menurut Vigotsky dalam Moeslichatoen (2004: 18) ada tiga tahap perkembangan bicara anak yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa yaitu:

1) Tahap pertama disebut dengan tahap eksternal, atau dengan kata lain disebut berbicara secara eksternal. Hal tersebut maksudnya sumber berpikir anak berasal dari luar dirinya.
2) Tahap kedua disebut dengan tahap egosentris. Dalam tahap ini anak dapat berbicara seperti jalan pikirannya sendiri dengan suara khas.
3) Tahap ketiga disebut sebagai tahap berbicara secara internal. Pada tahap ini anak memproses pikirannya dengan pemikirannya sendiri. Dalam tahap ini anak menghayati proses berpikirnya secara penuh

Hildebrand dalam Moeslichatoen (2004: 19) perkembangan bicara anak adalah untuk menghasilkan bunyi verbal. Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan biacara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan faktor penting dalam berbicara dan pemahaman.

Anak dapat mengembangkan kemampuan berbicara jika ia mempelajari kosa kata misalnya menguasai nama benda, mempunyai ide, melakasanakan tindakan dan mengikuti berbagai petunjuk, menggunakan kaidah baku taat

bahasa. Hal tersebut dapat diperoleh dari kehidupan sehari-hari (Moeslichatoen, 2004: 19).

B. Kerangka Berfikir

Berbicara adalah kemampuan yang dimiliki anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya. Maka dari itu orang dewasa di sekitar lingkungan anak harus mampu menstimulasi kemampuan anak dalam mengungkapkan apa yang sebenarnya mereka inginkan, tanpa ada paksaan dari orang lain. Salah satu cara menstimulasi kemampuan berbicara anak adalah dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik anak.

Salah satu prinsip pembelajaran untuk anak TK adalah belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Maka sangat tepat jika boneka tangan digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak TK. Pada umumnya anak-anak menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Anak-anak juga bisa terlibat dalam permainan boneka. Hal ini berarti, boneka bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaannya. Dengan media boneka tangan anak tertarik untuk berimajinasi, kemudian berusaha mencari kosa kata yang tepat untuk mengungkapkan ide yang ada pada diri mereka.

Untuk memudahkan pelaksanaan tindakan kelas maka perlu disusun bagan kerangka berpikir yang merupakan landasan bagi penelitian ini. Adapaun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

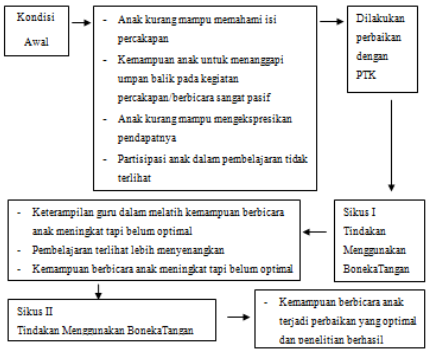

III. METODE PENELITIAN

A. Subyek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Dharma Wanita Togogan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015. Subyek yang diteliti yaitu semua anak kelompok B yang berjumlah 25 anak. Alasan dipilihnya subyek penelitian yaitu berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Togogan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar didapat beberapa permasalahan terkait dengan masalah kemampuan berbicara. Oleh karena itu, pada kelompok tersebut dirasa perlu diadakan penelitian dan diberikan solusi penyelesaiannya.

B. Prosedur Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara, dokumentasi, observasi, catatan lapangan dan lain-lain.

Dalam penelitian ini peneliti merancang tindakan kelas dengan menggunakan siklus. Siklus yang dilakukan ada dua tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2. Seecara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2)

pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka teknik pengumpuan data meliputi:

1. Teknik Observasi

   Penilaian kemampuan berbicara anak dilakukan dengan memberikan tanda berupa bintang dengan ketentuan sebagai berikut:

Penilaian Kemampuan Berbicara Anak

Jumlah Bintang	Kategori
★★★★	Berkembang sangat bagus
★★★	Berkembang sesuai harapan
★★	Mulai berkembang
★	Belum berkembang

Data tentang pelaksanaan pembelajaran dikumpulkan dengan teknik observasi menggunakan lembar observasi sebagai berikut :

Lembar Observasi Penilaian Unjuk Kerja Kemampuan Berbicara Anak Menggunakan Media Boneka Tangan

No.	Nama Anak	Hasil Penilaian				Kriteria Ketuntasan Minimal 75%	
		★★★★	★★★	★★	★	Tuntas	Belum Tuntas
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
Dst.							
Jumlah							
Prosentase							

2. Dokumentasi

   Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto.

3. Catatan Lapangan

   Catatan lapangan dalam penelitian ini berisi menganai hal-hal yang belum terekam pada lembar observasi.

D. Teknik Analisis Data

Prosedur analisis data dalam penelitian ini adalah :

1. Menghitung distribusi frekuensi perolehan tanda bintang (★) dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

   Keterangan :

   P = Prosentase anak yang memperoleh bintang tertentu

   F = Jumlah anak yang memperoleh bintang tertentu

   N = Jumlah keseluruhan

2. Membandingkan ketuntasan belajar anak mulai dari observasi awal, siklus 1 sampai siklus 2.

Adapun norma yang dipakai dalam pengujian hipotesis adalah hipotesis diterima atau tindakan dinyatakan berhasil jika terjadi peningkatan kemampuan berbicara anak, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai sekurang-kurangnya 75%.

E. Jadwal Penelitian

Siklus I : 03 Pebruari 2015

Siklus II : 18 Pebruari 2015

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di TK Dharma Wanita Togogan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2014/2015. Subyek yang akan diteliti yaitu semua anak kelompok B yang berjumlah 25 anak yang terdiri dari 16 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Kegiatan pembelajaran dilakukan di dalam kelas, dengan menggunakan media boneka tangan.

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Rencana Umum Pelaksanaan Tindakan

Peneliti membuat persiapan penelitian yang terdiri dari RKM,RKH, instrument penelitian, serta media bonekatangan dan peralatan lain yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus I

Siklus I dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan

yaitu selama 1 kali pertemuan pada hari Selasa, 03 Pebruari 2015. Terdiri atas perenca-naan,pelaksanaan,pengamatan dan refleksi. Pada pertemuan tersebut jumlah anak yang hadir sejumlah 25 anak dan seorang guru (teman sejawat) sebagai observer.

Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak terhadap proses pengembangan kemampuan berbicara anak adalah sebanyak 3 anak atau sebesar 12% mendapatkan nilai bintang (★), 8 anak atau sebesar 32% mendapatkan nilai bintang 2 (★★), 12 anak atau sebesar 48% mendapatkan nilai bintang (★★★), sedangkan mendapatkan nilai bintang (★★★★) sebanyak 2 anak atau sebesar 8% dari prosentase keseluruhan.

Adapun refleksi pada siklus ini adalah kemampuan berbicara anak menggunakan media boneka dapat dikatakan belum tuntas, dan masih perlu perbaikan pada siklus berikutnya. Ditemukan beberapa catatan pengamatan bahwa sebagian besar anak masih tergantung pada bantuan guru dalam melakukan aktivitas berbicara menggunakan media boneka tangan dan sebagian besar anak masih memerlukan motivasi untuk meningkatkan keberanian melakukan aktivitas berbicara.

3. Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran Siklus II

Siklus II dilaksanakan sesuai dengan yang telah direncanakan yaitu selama 1 kali pertemuan pada hari Rabu, 18 Pebruari 2015. Pada pertemuan tersebut jumlah anak yang hadir sejumlah 25 anak dan seorang guru (teman sejawat) sebagai observer.

Adapun hasil penilaian unjuk kerja anak terhadap proses pengembangan kemampuan berbicara anak adalah sebanyak 1 anak atau sebesar 4% mendapatkan nilai bintang (★), 4 anak atau sebesar 16% mendapatkan nilai bintang 2 (★★), 15 anak atau sebesar 60% mendapatkan nilai bintang 3 ( ), sedangkan mendapatkan nilai bintang 4 ( ) sebanyak 5 anak atau sebesar 20% dari prosentase keseluruhan.

Refleksi dalam penelitian ini adalah secara klasikal kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat dikatakan tuntas, dan mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Sehingga pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dapatdikatakan telah berhasil dan tidak perlu dilakukan kembali perbaikan pada siklus berikutnya. Ditemukan juga beberapa catatan pengamatan yai-tu tingkat ketergantungn anak pada bantuan guru dalam melakukan aktivitas berbicara menggunakan media boneka tangan mengalami penurunan yang sangat besar, keberanian anak dalam melakukan aktivitas berbicara menggunakan media boneka tangan mengalami peningkatan, dan penggunaan kosakata anak dalam kegiatan berbicara menggunakan media boneka tangan sudah mulai beragam.

C. Pembahasan dan Pengambilan Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mulai dari pra tindakan pada kegiatan observasi awal sampai pada siklus II diketahui bahwa kemampuan berbicara anak selalu mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari perbandingan perolehan nilai dan ketuntasan belajar anak seperti berikut ini :

Hasil Perbandingan Ketuntasan Belajar Anak dalam Setiap Tindakan

No.	Hasil Penilaian	Pra Tindakan	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II
1.	★	40%	12%	4%
2.	★★	48%	32%	16%
3.	★★★	12%	48%	60%
4.	★★★★	0%	8%	20%
Jumlah		100%	100%	100%

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak, mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan pada siklus II. Pada siklus II diperoleh ketuntasan belajar yang mencapai 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Togogan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

D. Kendala dan Keterbatasan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini tidak memiliki kendala yang berarti. Hal tersebut karena di setiap awal tahap selalu ada perencanaan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat meminimalkan terjadinya kendala selama penelitian berlangsung. Selain itu adanya teman sejawat yang bertugas sebagi observer penelitian juga telah membantu meminimalkan potensi munculnya kendala dalam penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar anak, mulai dari pra tindakan sampai dengan tindakan pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis tindakan dalam penelitian ini dapat diterima.

B. Saran

1. Bagi Lembaga Taman Kanak-Kanak

   Lembaga Pendidikan Taman Kanak-Kanak hendakanya menyediakan media-media pembelajaran yang menarik bagi anak, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan perkembangan anak dapat tercapai secara optimal, khususnya perkembangan aspek berbicara.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hendaknya jika dilakukan penelitian yang sejenis, peneliti selanjutnya lebih memperhatikan aspek kelemahan yang ada dalam peneitian ini.Sehingga pada penelitian selanjutnya bisa didapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: PT Bumi Aksara.
2. Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta
3. Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
4. Asyar, Rayandra. 2011. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP PRESS.
5. Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran.* Bandung: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
6. Gunarti, W. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Anak Usia Dini*. Jakarta. Universitas Terbuka.
7. Gunawan, T. (2010). *Mendongeng Dengan Boneka*. Jakarta: Sarana Bobo
8. Irianati, Grace Anata. 2012. *Ragam Kreasi Boneka Tangan Istimewa.* Bandung: Perpustakaan Nasional RI (Katalog Dalam Terbitan).
9. Nana, Rivai Ahmad. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
10. Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya.
11. Sudjana Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
12. Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
13. R., Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak.* Jakarta: Rineka Cipta.

Kediri, 7 April 2015

Pembimbing I

INTAN PRASTIHASTARI WIJAYA, M.Pd., M.Psi
NIDN. 0729078402

Pembimbing II

Drs. KUNTJOJO, M.Pd., M.Psi
NIDN. 0717015501